



Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu Rumah Tangga Dengan Angka Kejadian Diare di Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo

Nisa Nur Kusuma¹, Sunardi², Nine Elissa Maharani³

¹Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, nisankusuma22@gmail.com

^{2,3} Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Info Artikel : Diterima Juni 2022 ; Disetujui Juni 2022 ; Publikasi Juli 2022

ABSTRAK

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, biasanya tiga kali atau lebih sehari dalam kurun waktu tiga bulan terakhir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) perilaku penggunaan air yang bersih, perilaku jamban yang sehat, dan perilaku cuci tangan dengan sabun dan air yang bersih dengan angka kejadian diare ibu rumah tangga di Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Jenis Penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi ibu rumah tangga Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo sebanyak 194. Sampel Penelitian 107 responden. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian diare. Analisis data univariat dan bivariat *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\% = 0.05$. Hasil Penelitian perilaku menggunakan air yang bersih kategori baik 51,4%; Perilaku menggunakan jamban yang sehat kategori baik 55,1%; Perilaku cuci tangan menggunakan sabun dan air yang bersih kategori baik 60,7%; Kejadian diare ibu rumah tangga sebanyak 44,9%; Ada hubungan perilaku menggunakan air yang bersih dengan kejadian diare (*p value* 0,000); Ada hubungan perilaku jamban yang sehat dengan kejadian diare (*p value* 0,000); Ada hubungan cuci tangan dengan sabun dan air yang bersih dengan kejadian diare (*p value* 0,000). Disarankan kepada pihak instansi kesehatan untuk lebih sering memberikan penyuluhan-penyuluhan kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan metode yang mudah dipahami oleh masyarakat khususnya ibu rumah tangga sehingga dapat berperilaku sehat untuk pencegahan penyakit diare.

Kata Kunci: PHBS, Kejadian Diare, Ibu Rumah Tangga

ABSTRACT

Diarrhea is a condition in which a person has a bowel movement with a liquid consistency, usually three or more times a day in the last three months. The purpose of this study was to determine the relationship between clean and healthy living behavior (PHBS), clean water use behavior, healthy latrine behavior, and hand washing behavior with soap and clean water with the incidence of diarrhea among housewives in Bulakrejo Village, Sukoharjo District, Regency. Sukoharjo. This type of research is observational analytic using *cross sectional* approach. The population of housewives in Bulakrejo Village, Sukoharjo District, Sukoharjo Regency was 194. Research sample was 107 respondents. The sampling technique used was *purposive sampling*. The independent variable in this study is a clean and healthy lifestyle (PHBS). The dependent variable in this study was the incidence of diarrhea. Univariate and bivariate Chi Square data analysis with a confidence level of 95% or $\alpha = 5\% = 0.05$. Results of the research on the behavior of using clean water in good category 51.4%;

Behavior using a healthy latrine good category 55.1%; Hand washing behavior using soap and clean water, 60.7% good category; The incidence of diarrhea among housewives was 44.9%; There is a relationship between the behavior of using clean water and the incidence of diarrhea (p value 0.000); There is a relationship between healthy latrine behavior and the incidence of diarrhea (p value 0.000); There is a relationship between washing hands with soap and clean water with the incidence of diarrhea (p value 0.000). It is recommended for health agencies to provide health education more frequently about Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) with a method that is easily understood by the community, especially housewives so that they can behave healthily for the prevention of diarrhea disease.

Keywords: PHBS, The Incidence of Diarrhea, Housewives.

PENDAHULUAN

Penyakit diare saat ini menjadi suatu permasalahan global yang dapat ditemukan di seluruh dunia. Menurut WHO, diare merupakan buang air besar dalam bentuk cairan lebih dari tiga kali dalam satu hari. Jumlah kasus diare mencapai dua miliar tiap tahunnya. Pada negara berkembang penyebaran kasus diare sangat cocok karena terdapat beberapa faktor yaitu kondisi sanitasi lingkungan yang buruk, tidak cukup pasokan air bersih, kemiskinan dan pendidikan yang masih rendah (WHO, 2011).

Menurut jenis kelamin, proporsi kasus diare yang ditangani pada perempuan lebih banyak dibanding laki-laki yaitu sebesar 65.7%, hal ini disebabkan bahwa perempuan lebih banyak berhubungan dengan faktor risiko diare, yang penularannya melalui vokal oral, terutama berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang meliputi Penggunaan sarana air yang bersih, jamban yang sehat, dan perilaku mencuci tangan dengan sabun dan air yang bersih dengan kejadian diare. (Dinkes Prov.Jateng, 2018).

Prevalensi penyakit diare di wilayah kerja puskesmas sukoharjo ada tiap tahunnya disebabkan karena sebagian besar sarana kebersihan yang kurang memadai dan berdasarkan data Dinas Kesehatan Sukoharjo diketahui bahwa wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo ada kasus diare di berbagai daerah seperti Kelurahan Dukuh terjadi 4 kasus baru diare kategori infeksi dan 15 kasus baru kategori non infeksi, Kelurahan Bulakan terjadi 6 kasus baru kategori infeksi dan 13 kasus baru kategori non infeksi dan terjadi kasus diare di Kelurahan Bulakrejo, kasus penyakit diare yang terjadi ada 8 kasus dalam 1 tahun kategori diare infeksi (*Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin*) dengan rentan usia <1 tahun sebanyak 1 kasus, 1-4 tahun sebanyak 4 kasus, 5-9 tahun sebanyak 1 kasus, 10-14 tahun sebanyak 1 kasus, >70 tahun sebanyak 1 kasus. Dan data diare Non Infeksi (*Noninfective gastroenteritis and colitis, unspecified*) dengan usia 0-7 hari sebanyak 1 kasus, 1-4 tahun sebanyak 5 kasus, 10-14 tahun sebanyak 2 kasus, 22-44 tahun sebanyak 6 kasus, 45-54 tahun sebanyak 3 kasus, 55-59 tahun sebanyak 1 kasus, 60-69 tahun sebanyak 1 kasus, dengan total 19 kasus kejadian diare Non Infeksi dalam 1 tahun. (Dinkes Sukoharjo, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas peneliti ingin melakukan analisa lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu Rumah Tangga Dengan Angka Kejadian Diare Di Kelurahan Bulakrejo Kabupaten Sukoharjo.”

MATERI DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2020 di Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

Populasi penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo sejumlah 194. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan di dapatkan sampel sebanyak 107 orang.

Variabel bebas penelitian ini Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan variabel terikat Angka Kejadian Diare dan variable pengganggu ada 2 yaitu Variabel Pengganggu Terkendali: Usia, Jenis kelamin, Pekerjaan, pendidikan. Dan Variabel Pengganggu Tidak Terkendali: Kurang adanya fasilitas air yang bersih, Penyiapan serta penyimpanan makanan yang tidak bersih atau higienis dan Pemberian ASI non eksklusif menjadi salah satu alasan untuk meminimalisir penularan terjadinya diare yang terjadi pada ibu yang menyusui.

Analisis data bivariat menggunakan uji statistic Uji *Chi Square*, Jika $p\ value \leq 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare. Jika $p\ value > 0.05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga tidak ada hubungan antara Perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 1. Frekuensi Umur Responden

No.	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	<25 Tahun	10	9,3
2	26-35 Tahun	32	29,9
3	36-45 Tahun	39	36,4
4	>46 Tahun	26	24,2
Jumlah		107	100,0

Berdasarkan analisa tabel diatas diketahui umur responden paling dominan

adalah 36-45 tahun sebanyak 39 responden atau 36,4%.

2. Pendidikan

Tabel 2. Frekuensi Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	5	4,6
2	SD	12	11,2
3	SLTP	20	18,6
4	SLTA	42	39,2
5	Perguruan Tinggi	28	26,1
Jumlah		107	100,0

Berdasarkan analisa tabel diatas diketahui sebagian besarmemiliki latar

belakang pendidikan SLTA sebanyak 42 responden atau 39.2%.

3. Pekerjaan

Tabel 3. Frekuensi Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	IRT	50	47,0
2.	Wirawasta	18	16,8
3.	Karyawan Swasta	18	16,8
4.	Petani	3	2,8
5.	PNS	12	11,2
6.	Dll	6	5,6
Jumlah		107	100,0

Berdasarkan analisa tabel diatas diketahui bahwa sebagian besarmemiliki latar

belakang pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 50 responden atau 47.0%.

B. Analisis Univariat

1. Perilaku Penggunaan Air yang Bersih

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Penggunaan Air Yang Bersih

No.	Perilaku Penggunaan Air yang Bersih	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	55	51,4
2.	Cukup	28	26,2
3.	Kurang	24	22,2
Jumlah		107	100,0

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki perilaku baik

mengenai penggunaan air yang bersih sebanyak 55 Responden atau 51.4%.

2. Perilaku Penggunaan Jamban Yang Sehat

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jamban Yang Sehat

No.	Jamban yang Sehat	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	59	55,1
2.	Cukup	27	25,2
3.	Kurang	21	19,6
	Jumlah	107	100,0

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki perilaku baik

mengenai jamban yang sehat sebanyak 59 responden atau 55.1%.

3. Perilaku Cuci Tangan dengan Sabun dan Air yang Bersih

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perilaku Cuci Tangan Dengan Sabun dan Air Yang Bersih

No.	Perilaku Cuci Tangan dengan Sabun dan Air yang Bersih	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	65	60,7
2.	Cukup	30	28,0
3.	Kurang	12	11,2
	Jumlah	107	100,0

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki perilaku baik mengenai cuci tangan dengan sabun dan air

yang bersih sebanyak 65 responden atau 60.7%.

4. Kejadian Diare

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perilaku Kejadian Diare

No.	Kejadian Diare	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ya	48	44,9
2.	Tidak	59	55,1
	Jumlah	107	100,0

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa yang mengalami diare sebesar 48

responden atau 44,9% dan yang tidak mengalami diare 59 responden atau 55,1%.

C. Analisis Bivariat**A. Hubungan Perilaku Penggunaan Air Yang Bersih Terhadap Kejadian Diare****Tabel 8. Hubungan Perilaku Penggunaan Air yang Bersih Terhadap Kejadian Diare**

Perilaku Penggunaan Air yang Bersih	Kejadian diare		jumlah	P Value
	Tidak (%)	Ya (%)		
Baik	45 81.8%	10 18.2%	55 100.0%	0,00
Cukup	11 39.3%	17 60.7%	28 100.0%	
Kurang	3 12,5%	21 87,5%	24 100.0%	
Jumlah	59 55.1%	48 44.9%	107 100.0%	

Hasil analisis bivariat 8 hubungan perilaku penggunaan air yang bersih terhadap kejadian diare diperoleh nilai p value $0,000 \leq 0.05$. Maka dapat diartikan

terdapat hubungan antara penggunaan air yang bersih dengan kejadian diare di Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

B. Hubungan Perilaku Penggunaan Jamban Yang Sehat Terhadap Kejadian Diare

Tabel 9. Hubungan Perilaku Penggunaan Jamban Yang Sehat Terhadap Kejadian Diare

Perilaku Penggunaan Jamban yang Sehat	Kejadian diare		jumlah	P Value
	Tidak (%)	Ya (%)		
Baik	51 86.4%	8 13.6%	59 100.0%	0,00
Cukup	7 33.3%	14 66.7%	21 100.0%	
Kurang	1 3.7%	26 96.3%	27 100.0%	
Jumlah	59 55.1%	48 44.9%	107 100.0%	

Analisis bivariat tabel 9 hubungan perilaku penggunaan jamban yang sehat terhadap kejadian diare diperoleh nilai *p value* $0,000 \leq 0,05$. Maka dapat diartikan

terdapat hubungan antara penggunaan jamban yang sehat dengan kejadian diare di Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

C. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Sabun dan Air Yang Bersih Terhadap Kejadian Diare

Tabel 10. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Sabun Dan Air Yang Bersih Terhadap Kejadian Diare

Perilaku Penggunaan Cuci Tangan pakai Sabun	Kejadian diare		jumlah	P Value
	Tidak (%)	Ya (%)		
Baik	51 78.5%	14 21.5%	65 100.0%	0,00
Cukup	6 20.0%	24 80.0%	30 100.0%	
Kurang	2 16.7%	10 83.3%	12 100.0%	
Jumlah	59 55.1%	48 44.9%	107 100.0%	

Hasil analisis bivariat tabel 10 hubungan perilaku cuci tangan dengan sabun dan air yang bersih terhadap kejadian diare diperoleh nilai *p value* $0,000 \leq 0,05$. Maka dapat diartikan terdapat hubungan antara cuci tangan dengan sabun dan air yang bersih dengan kejadian diare di Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

D. Perilaku Penggunaan Air yang Bersih

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku penggunaan air bersih bahwa hampir seluruh perilaku Ibu Rumah Tangga tentang penggunaan air yang bersih kategori baik sejumlah 55 responden atau 51.4%. Kategori cukup sejumlah 28 responden atau 26.2 %, dan kategori kurang 24 responden atau 22.2%. Karena sumber air bersih yang digunakan sebagian masyarakat Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo bersumber dari Sumur gali yang memiliki jarak antara sumber air bersih dengan *septic tank* yang berjarak lebih dari 10 meter dan masyarakat sudah mengerti

cara pengolahan air untuk dikonsumsi sehari-hari. Sebagian masyarakat lebih memilih membeli air kemasan untuk konsumsi makan dan minum sehari hari. Sedangkan air yang bersumber dari sumur bor untuk keperluan membersihkan diri.

E. Perilaku Cuci Tangan Dengan Sabun dan Air yang Bersih

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku penggunaan cuci tangan dengan sabun dan air yang bersih bahwa hampir seluruhnya perilaku Ibu Rumah Tangga tentang cuci tangan dengan sabun dan air yang bersih yang termasuk kategori baik sejumlah 65 responden atau 60.7%, kategori cukup 30 responden atau 28.0%, dan kategori kurang 12 responden atau 11.2%. Keadaan ini dimungkinkan beberapa faktor, karena dimasa sekarang berada di masa pandemi covid-19 masyarakat lebih sering mencuci tangan dan menyediakan tempat cuci tangan di masing-masing rumah.

Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada

permukaan kulit, kuku, dan jari-jari pada kedua tangan setelah beraktifitas. Tempat cuci tangan yang disediakan juga harus baik dan benar seperti air yang mengalir, ada sabun dan tisu untuk mengeringkan tangan setelah dicuci dengan air (WHO, 2011).

F. Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kejadian diare diketahui bahwa sebagian besar tidak terjadi diare sejumlah 59 responden atau 55.1% yang terjadi diare sebanyak 48 responden atau 44.9%. Perilaku pencegahan diare dipengaruhi oleh pendidikan, kondisi ekonomi, dan pola hidup. Pengetahuan ibu merupakan hal penting untuk parameter menentukan kesehatan rumah tangganya. Makanan yang dikonsumsi serta pola hidup yang bersih dan sehat yang dilakukan sehari-hari dapat mempengaruhi terjadinya diare serta konsistensi tinja. Masyarakat dapat terhindar dari penyakit diare asalkan pengetahuan tentang kesehatan dapat ditingkatkan, sehingga perilaku dan keadaan sosialnya.

G. Hubungan Perilaku Penggunaan Air yang Bersih Terhadap Kejadian Diare

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* jika *p value* $0,000 \leq 0.05$ berarti ada hubungan perilaku penggunaan air yang bersih terhadap kejadian diare di Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian ini berpengaruh kebiasaan cuci tangan sangat mempengaruhi kejadian diare.

Hasil dari penelitian ini ada hubungan antara perilaku ibu rumah tangga tentang penggunaan air yang bersih dan sebagian besar hasilnya positif dengan kejadian diare. Berdasarkan analisis tersebut ibu rumah tangga yang berusia <25 ada 10 responden, 26-35 tahun 32 responden, 36-45 tahun 39 responden, dan >45 tahun ada 26 responden. Kejadian diare pada ibu rumah tangga hampir seluruhnya tidak terjadi diare sedangkan sebagian kecil terjadi diare, dikarenakan pada hasil pengukuran responden saat menjawab kuesioner dari 107 yang dikategorikan baik sebanyak 55 responden, kategori cukup 28 responden, dan kategori kurang 24 responden. Didukung dengan perilaku keluarga mempunyai kebiasaan saat menggunakan air yang bersih dalam kebutuhan sehari-hari yaitu merebus air sampai mendidih untuk diminum.

H. Hubungan Perilaku Penggunaan Jamban yang Sehat Terhadap Kejadian Diare

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* jika *p value* $0,000 \leq 0.05$ berarti ada hubungan perilaku penggunaan jamban yang sehat terhadap kejadian diare di Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian kuesioner responden menunjukkan perilaku penggunaan jamban yang sehat, dan sebagian besar responden pada saat Buang Air Besar (BAB) pada tempatnya (jamban). Jamban

responden memiliki jarak 10-15meter dari sumber air minum, responden selalu membersihkan jamban sehingga tidak berbau, responden memiliki jamban yang cukup penerangan, serta tersedianya air dan alat pembersih.

Hasil penelitian ini ada hubungan jamban yang sehat dengan kejadian diare, dimana terjadi diare sebanyak 26 responden atau 96.3% dengan kategori kurang yang memiliki perilaku dalam pemanfaatan jamban yang sehat seperti tidak adanya alat pembersih, tidak tersedianya air yang cukup dan kurangnya penerangan. Namun kejadian diare dipengaruhi banyak faktor yaitu lingkungan dan perilaku, salah satu faktor lingkungan yang tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, melalui makanan dan minuman, maka dapat menimbulkan kejadian penyakit diare.

I. Hubungan Perilaku Cuci Tangan dengan Sabun dan Air yang Bersih Terhadap Kejadian Diare

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* jika *p value* $0,000 \leq 0.05$ berarti ada hubungan perilaku cuci tangan dengan sabun dan air yang bersih terhadap kejadian diare di Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

Menurut data hasil kuesioner responden yang mencuci tangan dengan sabun dan air yang bersih dengan kategori baik dan tidak mengalami diare sebanyak 78.5 % atau 51 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai perilaku cuci tangan dengan sabun dan air yang bersih sangat tinggi. Dari hasil tersebut responden lebih sering cuci tangan dengan sabun setelah makan, setelah beraktifitas, dan setelah menceboki balita. Selain berhubungan dengan kejadian diare, masyarakat lebih sering cuci tangan dengan sabun dan air yang bersih karena didukung dengan program pemerintah yang saat ini bersamaan dengan pandemi covid 19. Cuci tangan adalah proses yang baik saat membuang kotoran dan debu secara mekanik dari kulit kedua belah tangan memakai sabun dan air yang mengalir.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu 1) Perilaku menggunakan air yang bersih di Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo yang sebagian besar termasuk kategori baik 55 responden atau 51.4%, 2) Perilaku menggunakan jamban yang sehat di Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo yang sebagian besar termasuk kategori baik 59 responden atau 55.1%, 3) Perilaku cuci tangan menggunakan sabun dan air yang bersih di Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo sebagian besar termasuk kategori baik 65 responden atau 60.7%, 4) Kejadian Diare yang dialami ibu rumah tangga di Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten

Sukoharjo sebesar 48 responden atau 44.9%. 5) Ada hubungan antara perilaku menggunakan air yang bersih dengan kejadian diare di Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo nilai *value* 0,000. 6) Ada hubungan antara perilaku menggunakan jamban dengan kejadian diare di Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo nilai *value* 0,000. 7) Ada hubungan antara perilaku cuci tangan dengan sabun dan air yang bersih dengan kejadian diare di Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo nilai *value* 0,000.

Saran berdasarkan hasil penelitian ini yaitu : 1) Bagi Masyarakat Kelurahan Bulakrejo Kabupaten Sukoharjo Penelitian ini diharapkan menambah informasi serta pengalaman ibu rumah tangga pada saat dilakukan tanya jawab pertanyaan seputar Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare beserta cara pencegahan penyakit diare sesuai dengan teori ilmu kesehatan. 2) Bagi Instansi Kesehatan penelitian ini diharapkan instansi kesehatan seperti puskesmas lebih sering memberikan penyuluhan-penyuluhan kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan metode yang mudah dipahami ibu rumah tangga sehingga dapat berperilaku sehat untuk pencegahan penyakit diare. 3) Bagi Mahasiswa Diharapkan dari penelitian ini dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan mengenai hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare. 4) Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi untuk pengembangan penelitian yang sejenis dengan menambahkan analisis multivariat untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penyakit diare, selain itu juga diperlukan observasi dan wawancara yang mendalam agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih detail.

DAFTAR PUSAKA

1. Riska. 2018. *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Di Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Sukoharjo: Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
2. WHO. 2011. *Diarrhoeal Disease*. diakses dari <<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/>> Diakses 24 April 2020.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2018*. Sukoharjo: Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jateng. 2018. *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah Tahun 2018*. Jawa Tengah: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.